

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Hal tersebut karena matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang matematika itu sendiri maupun bidang lainnya. Dengan matematika, kita akan belajar secara kritis, kreatif, dan aktif. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran (Asep J dan Abdul H 2013, hlm.11). Kedua aspek tersebut akan saling berkolaborasi menjadi satu kegiatan, pada saat pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

Adapun tujuan pendidikan menurut (Permendikbud tahun 2016) untuk mempersiapkan generasi baru dan penerus bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut diharapkan pada pelaksanaannya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di atas.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep J & Abdul H, 2013, hlm.14). hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-

subtansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior (Syaiful B dan Aswan J, 2013, hlm.11). Didalam pelaksanaan belajar mengajar, guru jangan hanya menilai hasil belajar siswa saja namun harus menilai dalam proses pelaksanaannya juga. Seluruh hasil pembelajaran dapat mengacu pada tujuan pendidikan. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep J & Abdul H, 2013, hlm.13) tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dijadikan bahan penelitian adalah hasil belajar dalam aspek kognitif saja.

Pada faktanya pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Seorang guru sering menghadapi hambatan atau pun masalah dalam pelaksanaannya. Hambatan atau masalah tersebut bisa datang dari siswa, guru itu sendiri dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu SD di Kota Bandung pada hari Selasa 7 Februari 2017, menunjukkan bahwa temuan di kelas III diantaranya yaitu : proses pembelajaran yang terjadi di SD tersebut terlalu berpusat pada guru. Siswa kurang dilibatkan dan kurang berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak terlihat menggunakan pendekatan maupun model pembelajaran. Siswa hanya ditugaskan untuk menghafal materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Karakteristik siswa di kelas sebagian besar ribut. Saat jam pelajaran terdapat beberapa siswa yang masih bermain-main dan asik dengan aktivitasnya sendiri tanpa mendengarkan guru, saat guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa yang bisa menjawab dan memperhatikan. Yang menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa yang itu saja dan saat guru memberikan soal, hasilnya pun kurang memuaskan terutama pada mata pelajaran Matematika. Hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai di atas rata-rata. Nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus adalah 55. Nilai tersebut masih kurang dari KKM yang ada di SD tersebut. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Matematika yaitu 68. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu hanya berjumlah 13 orang saja dan jika dipersen kan hanya mencapai 39% . Dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 20 siswa dan jika di persen kan mencapai 61%. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM lebih banyak yaitu

lebih dari setengah jumlah seluruh siswa dibandingkan dengan siswa yang mendapat di atas KKM.

Dilihat dari hasil observasi dan hasil refleksi bersama guru, penyebab masalah tersebut yaitu : (1) terdapat beberapa siswa yang memang kurang memiliki antusias dalam belajar, (2) karakteristik siswa di kelas III sebagian besar ribut, susah di atur sehingga ketika guru menjelaskan di depan kelas biasanya siswa tidak memperhatikan guru banyak bermain-main dan fokus dengan kegiatannya sendiri, (4) siswa hanya ditugaskan untuk menghafal setiap materi yang telah dijelaskan oleh guru, (5) nilai hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM, (6) guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga guru yang lebih mendominasi dalam pembelajaran (*teacher center*).

Masalah yang terjadi di dalam pembelajaran jika tidak segera diatasi akan berdampak negatif baik bagi guru, terlebih untuk siswa yang sedang melakukan pembelajaran. Masalah yang muncul dari diri guru seperti hanya menggunakan metode ceramah saja akan berdampak pada diri siswa, kurang berkembangnya pengetahuan siswa karena siswa hanya mendengarkan saja ilmu yang diberikan gurunya dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, dan masih banyak siswa yang bermain-main tidak memperhatikan guru dan fokus dengan kegiatannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa masalah yang paling penting yaitu terkait dengan penggunaan pendekatan atau model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. penerapan pendekatan atau model ini sangat berpengaruh terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam mata pelajaran Matematika yang harus diterapkan adalah pendekatan atau model yang dapat melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Suryaningsih pada tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Matematis Siswa kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika

siswa. Peningkatan terlihat setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada siklus I dan siklus II dilakukan. Setelah peneliti melakukan siklus sebelum dan penggunaan siklus, nilai yang didapat siswa memperoleh hasil yang signifikan. Perolehan hasil yang signifikan ini dilihat dari hasil belajar sebelum penggunaan *Quantum Teaching* diterapkan dan setelah penggunaan *Quantum Teaching* diterapkan. Sebelum penelitian dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah dan anak ditugaskan untuk menghafal materi saat pembelajaran hanya 45% siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas, setelah dilakukan siklus I dan siklus II peningkatan hasil belajar menjadi meningkat 80%.

Dari temuan-temuan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa di SD tersebut adalah hasil belajar matematika yang rendah. Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti menerapkan model untuk alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar matematika yaitu dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* dengan kerangka TANDUR ini dikembangkan oleh Bobbi DePorter, seorang guru dari Amerika Serikat. Model tersebut merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, penuh kegembiraan, kegairahan, antusiasme siswa meraih pengetahuan (DePorter, dkk, 2007, hlm. 5). Model *Quantum Teaching* dengan rancangan pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan (minat dan motivasi), Alami (pengalaman belajar), Namai (menunjukkan konsep), Demonstrasi (kesempatan berlatih), Ulangi (menyimpulkan materi) dan Rayakan (pengakuan/penghargaan).

Adapun alasan penggunaan model *Quantum Teaching* ini di dalam pembelajaran, yaitu dengan penggunaan *Quantum Teaching* pembelajaran dapat terbentuknya kondisi belajar yang efektif, efisien nyaman dan menyenangkan, penumbuhan minat dan percaya diri siswa, usaha keterlibatan siswa dan adanya *reward* sebagai umpan balik dapat dijadikan solusi. Selain itu menurut Zuhriah, F (dalam Hendriyani, I, 2010, hlm. 4), model *Quantum Teaching* dirasa tepat menjadi

salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, karena di dalam model pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut untuk membangun pengetahuan sendiri, tetapi guru juga diharapkan dapat memberikan suasana emosional yang positif kepada siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul yaitu “Penerapan *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah PTK

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Matematika ?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan *Quantum Teaching* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Matematika.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan *Quantum Teaching*.

1.4 Manfaat PTK

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran Matematika. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para guru dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru, diharapkan menambah wawasan bagi guru atau calon guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di kelas dan memberikan masukan untuk menerapkan *Quantum Teaching* sebagai salah satu model dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara mandiri, berperan aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa, meningkatkan hasil belajar siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching*.

1.4.2.3 Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk membina guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode dan lainnya.

1.4.2.4 Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai *Quantum Teaching* serta penerapannya.